

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif, yakni sebuah prosedur ilmiah yang bertujuan untuk memotret, menguraikan, serta menginterpretasikan objek penelitian secara objektif sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan. Penggunaan desain deskriptif ini dimaksudkan untuk menyajikan gambaran sistematis mengenai fakta-fakta serta karakteristik subjek yang diteliti secara akurat dan mendalam. Lebih jauh lagi, metode ini memiliki keunggulan dalam membedah variabilitas permasalahan yang kompleks, khususnya dalam ranah dinamika pendidikan dan perilaku manusia. Melalui kerangka deskriptif ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara luas bagaimana efektivitas manajerial penilik berbasis digital berkontribusi terhadap penguatan kinerja guru PAUD, sekaligus mengidentifikasi berbagai hambatan situasional serta upaya strategis dalam mengoptimalkannya di Kelompok Bermain Setetes Embun dan Annur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sejalan dengan perspektif Creswell dan Creswell (2023:41), penelitian kualitatif dipandang sebagai suatu proses inkuiri untuk mengeksplorasi serta memahami makna yang mendalam di balik masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam pendekatan ini, peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik melalui analisis data yang bersifat induktif serta dilakukan dalam setting alamiah (naturalistik). Penggunaan pendekatan kualitatif dalam

penelitian ini bertujuan untuk membedah fenomena efektivitas manajerial berbasis digital secara mendalam, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana kinerja guru PAUD diperkuat melalui intervensi manajerial tersebut.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya merupakan skema kerja atau rencana aksi (*action plan*) yang terdiri dari serangkaian prosedur logis untuk menjembatani pertanyaan penelitian dengan kesimpulan akhir sebagai jawaban atas permasalahan yang dikaji. Sejalan dengan pandangan Sukardi (2015:27), desain penelitian mencakup keseluruhan manifestasi proses riset mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan di lapangan, hingga pada penyusunan laporan akhir—yang diintegrasikan secara sistematis guna memecahkan problematika penelitian secara akurat.

Lebih lanjut, Sukardi (2015:27-28) menjelaskan bahwa komponen desain riset mencakup keseluruhan struktur penelitian yang bersifat integratif. Proses ini dimulai dari konseptualisasi ide dan penetapan tujuan, yang kemudian diikuti dengan perencanaan alur penelitian secara komprehensif. Komponen-komponen tersebut meliputi identifikasi serta perumusan masalah, penentuan target penelitian, pencarian sumber informasi, hingga pelaksanaan tinjauan pustaka yang mendalam. Selain itu, desain penelitian juga mengatur pemilihan metodologi, teknik analisis data, hingga pengujian hipotesis kerja untuk menghasilkan temuan penelitian yang valid dan kredibel.

Dalam konteks yang senada, Sangadji dan Sopiah (2010:288) menegaskan bahwa desain penelitian berfungsi sebagai cetak biru atau rancangan utama yang menetapkan kerangka metodologis serta prosedur teknis dalam sebuah riset. Rancangan ini mencakup strategi komprehensif yang digunakan peneliti, mulai dari tahap penentuan subjek dan teknik pemilihan sampel, mekanisme pengumpulan data di lapangan, hingga pada proses pengolahan dan analisis data secara sistematis guna menjawab permasalahan penelitian.

Desain penelitian bertujuan untuk menjaga konsistensi antara pengumpulan data dengan fokus riset, guna menghindari inklusi informasi yang tidak relevan yang dapat mengaburkan jawaban atas rumusan masalah. Desain ini harus dipandang sebagai kerangka logika penelitian, bukan sekadar pengaturan logistik lapangan. Menurut Denzin dan Lincoln (2018:241), desain yang efektif mencakup persiapan yang matang melalui pemilihan situs yang tepat, penyusunan strategi riset, perbaikan pertanyaan penelitian secara berkesinambungan, serta pemenuhan prosedur administratif dan etika penelitian sebelum turun ke lapangan.

Karena paradigma, proses, metode, dan tujuannya berbeda, penelitian kualitatif memiliki model desain yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Tidak ada pola baku tentang format desain penelitian kualitatif, sebab; (1) instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga masing-masing orang bisa memiliki model desain sendiri sesuai seleranya, (2) proses penelitian kualitatif bersifat siklus, sehingga sulit untuk dirumuskan format yang baku, dan (3) umumnya penelitian kualitatif berangkat dari kasus atau fenomena tertentu, sehingga sulit untuk dirumuskan format desain yang baku.

Salah satu desain yang digunakan dalam penelitian adalah desain penelitian kualitatif. Secara prosedural langkah yang ditempuh dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pendapat Alwasilah (2020:29), sebagai berikut: Suatu rencana penelitian kualitatif yang baik seyogyanya menyertakan pertanyaan, tetapi tidak terbatas pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dinyatakan dengan jelas, secara rinci penggunaan berbagai instrumen dan teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menemukan sejumlah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan secara representasi pengetahuan yang telah dimiliki tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dirancang mengikuti model interaktif dari Maxwell dalam Alwasilah (2020:86), yang mempertimbangkan keselarasan kelima komponen berikut: (1) problem penelitian; (2) pertanyaan penelitian; (3) tujuan penelitian; (4) metode penelitian; dan (5) validitas penelitian.

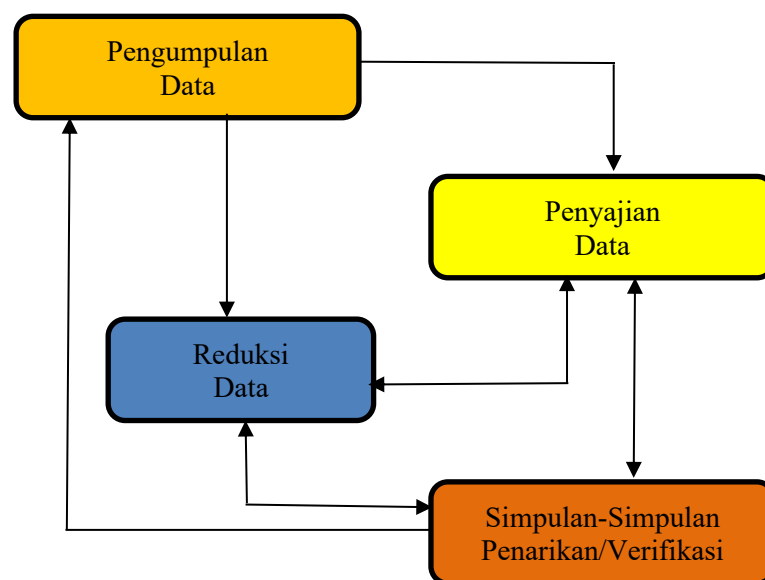
Berikut desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian dari Maxwell (dalam Alwasilah, 2020:86)

Namun demikian, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kasus dan penelitian lapangan yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu (1) pengumpulan data, (2) penyederhanaan data, (3) pemaparan data, dan (4) penarikan dan pengujian simpulan.

Berikut desain penelitian kasus dan penelitian lapangan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Desain Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan
 (Sumber : Hasti, 2026)

Analisis data tidak saja dilakukan setelah pengumpulan data, tetapi juga selama pengumpulan data. Selama tahap penarikan simpulan, peneliti selalu merujuk kepada suara dari lapangan untuk mendapatkan *konfirmabilitas*. Analisis selama pengumpulan data (*analysis during data collection*) dimaksudkan untuk menentukan pusat perhatian (*focusing*), mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik dan hipotesis awal, serta memberikan dasar bagi analisis pasca

pengumpulan data (*analysis after data collection*). Dengan demikian analisis data dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*).

Pada setiap akhir pengamatan atau wawancara, dicatat hasilnya ke dalam lembar catatan lapangan (*field notes*). Lembar catatan lapangan ini berisi: (1) teknik yang digunakan, (2) waktu pengumpulan data dan pencatatannya, (3) tempat kegiatan atau wawancara, (4) paparan hasil dan catatan, dan (5) kesan dan komentar.

Dalam penelitian studi kasus ini meneliti tentang efektifitas manajerial penilik berbasis digital dalam penguatan kinerja guru Paud di Kelompok Bermain Setetes Embun dan Annur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Penelitian

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data tentang manajerial penilik berbasis digital dan kinerja guru Paud. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3.3.2 Informan Penelitian

Informan atau subjek penelitian meliputi penilik, kepala sekolah, guru, dan Koordinator Wilayah Kecamatan. Pemilihan informan dilakukan secara purposif. Teknik cuplikan purposif digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan cuplikan purposif ini memberikan kebebasan peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil informan yang berarti peneliti dapat menentukan cuplikan sesuai dengan tujuan penelitian. Cuplikan dimaksudkan bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi. Namun demikian, pemilihan informan tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Adapun data informan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Informan

No	Informan	Jumlah	Instansi
1.	Penilik	1	Korwil Kecamatan Kroya
2.	Kepala Sekolah	2	KB Setetes Embun dan KB Annur
3.	Guru	4	KB Setetes Embun dan KB Annur
4.	Korwil	1	Korwil Kecamatan Kroya

3.3.3 Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung

peneliti terhadap objek di lapangan. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang responsif dan adaptable. Penelitian sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keseluruhan obyek, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau khas.

Adapun kisi-kisi pengumpulan data penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Aspek	Sub Aspek Kategori	Informan	Alat Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Kode Informan
1. Manajerial penilik	Manajerial penilik berbasis digital dalam penguatan kinerja guru Paud meliputi: a. Menyusun perencanaan b. Melaksanakan pemantauan c. Melaksanakan penilaian d. Melaksanakan pembimbingan dan pembinaan e. Menyusun laporan hasil pengendalian mutu f. Menyusun rancangan/desa in evaluasi	a. Penilik b. Kepala Sekolah c. Guru d. Koordinat or Wilayah Kecamatan	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	a. Penilik = PN b. Kepala Sekolah = KS c. Guru = GR d. Koordinat or Wilayah Kecamatan = KW

Aspek	Sub Aspek Kategori	Informan	Alat Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Kode Informan
	dampak g. Menyusun instrumen evaluasi dampak. h. Melaksanakan dan menyusun laporan hasil evaluasi dampak i. Melaksanakan presentasi hasil evaluasi dampak				
2. Kinerja profesional guru	Kinerja profesional guru dalam pembelajaran	a. Penilik b. Kepala Sekolah c. Guru d. Koordinator Wilayah Kecamatan	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	a. Penilik = PN b. Kepala Sekolah = KS c. Guru = GR d. Koordinator Wilayah Kecamatan = KW
3. Kontribusi efektivitas manajerial penilik berbasis digital	Kontribusi efektivitas manajerial penilik berbasis digital dalam menguatkan kinerja profesional guru PAUD	a. Penilik b. Kepala Sekolah c. Guru d. Koordinator Wilayah Kecamatan	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	a. Penilik = PN b. Kepala Sekolah = KS c. Guru = GR d. Koordinator Wilayah Kecamatan = KW
4. Hambatan dan upaya	Hambatan yang dihadapi penilik dalam kegiatan manajerial penilik	a. Penilik b. Kepala Sekolah c. Guru	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	a. Reduksi Data b. Penyajian	a. Penilik = PN b. Kepala Sekolah =

Aspek	Sub Aspek Kategori	Informan	Alat Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Kode Informan
	berbasis digital dalam penguatan kinerja guru Paud serta upaya yang dilakukan	d. Koordinator Wilayah Kecamatan	d. Triangulasi	Data c. Penarikan Kesimpulan	KS c. Guru = GR d. Koordinator Wilayah Kecamatan = KW

3.4 Alat Pengumpul Data Penelitian

Alat pengumpul data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala yang baik bersifat fisik maupun mental. Pengamatan terhadap tindakan-tindakan yang ada tentang efektifitas manajerial penilik berbasis digital dalam penguatan kinerja guru Paud di Kelompok Bermain Setetes Embun dan Annur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap serta hambatan dan upaya mewujudkannya. Teknik observasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara.

3.4.2 Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian. Untuk melengkapi wawancara sekaligus untuk melakukan *check and recheck* atau *triangulasi* maka dilakukan observasi dan studi dokumentasi dengan melihat peristiwa-peristiwa

serta catatan-catatan atau laporan tentang budaya kerja guru dan prestasi belajar siswa.

Pertimbangan wawancara ditetapkan sebagai tehnik pengumpulan data karena 1) orang mempersepsi objek, peristiwa dan tindakan kemudian maknanya ditangkap melalui pandangannya, 2) sumber dan (orang) yang representatif dapat mengungkapkan gambaran peristiwa tindakan atau subyek yang telah lama dikenalnya.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan cara diperoleh dari sumber manusia (*humman resources*) melalui observasi dan wawancara akan tetapi belum cukup lengkap perlu adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Peneliti juga mencatat informasi yang non verbal. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus mempermudah penulis mengungkapkan makna dari apa yang hendak disampaikan oleh informan. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi peneliti dapat mengkonfirmasikannya dengan bentuk wawancara.

3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah berhasil digali di lapangan studi, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan

kemantapannya tetapi juga bagi kemantapan dan kebenarannya. Langkah-langkah pengolahan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Reliabilitas

Reliabilitas dalam konteks penelitian kualitatif mengacu pada konsistensi prosedur yang diterapkan oleh peneliti. Menurut Creswell dan Creswell (2023:215), reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti tetap stabil dan konsisten jika diterapkan dalam proyek-proyek yang berbeda atau oleh peneliti lain. Sementara itu, Sugiyono (2022:365) menekankan bahwa aspek ini berkaitan dengan derajat konsistensi proses penelitian (dependabilitas). Hal ini berarti, jika pihak lain melakukan audit terhadap keseluruhan tahapan penelitian-mulai dari penentuan sumber data hingga penarikan Kesimpulan-pada objek yang sama dengan metode yang serupa, maka akan ditemukan alur logika dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

b. Validitas

Validitas dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk menjamin akurasi temuan berdasarkan sudut pandang peneliti, partisipan, maupun pembaca secara luas (Creswell & Creswell, 2023:213). Hal ini menuntut peneliti untuk menyajikan uraian rinci (*thick description*) mengenai konteks dan proses penelitian. Sejalan dengan pandangan Moleong (2021:324), teknik ini mewajibkan peneliti untuk mendeskripsikan secara mendalam setiap tahap penemuan, mulai dari proses observasi, wawancara, hingga studi dokumentasi terhadap subjek penelitian. Dengan penyajian data yang rinci dan transparan,

proses pengolahan data mengenai efektivitas manajerial penilik berbasis digital ini dapat diuji keabsahannya dan memberikan gambaran utuh mengenai penguatan kinerja guru PAUD di lokasi penelitian.

c. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), yaitu cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2006:330).

Dari hal tersebut di atas triangulasi dapat dicapai dengan:

- 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
- 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.5.2 Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, meliputi catatan wawancara, catatan observasi

yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data resmi yang berupa dokumen atau arsip, memorandum dalam proses pengumpulan data dan juga semua pandangan yang diperoleh dari manapun serta dicatat.

Dalam proses analisis data kualitatif, Miles, Huberman, dan Saldana (2019:31) mengemukakan bahwa terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan saling terkait., yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*).

b. Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut. Data penelitian kualitatif dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti: narasi atau deskripsi, bagan, flowchart, matriks, grafik, jaringan, tabel, gambar, dan foto. Pemilihan metode penyajian data tergantung pada tujuan penelitian, jenis analisis,

dan forum presentasi. Tujuan utama penyajian data adalah untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian. Data penelitian kualitatif bersifat non-numerik atau bukan berupa angka. Beberapa contoh data kualitatif, antara lain: wawancara, deskripsi, observasi, keadaan emosional, analisis kualitatif, respons subjektif, pendapat publik.

c. Penarikan simpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul, sebelum disimpulkan diuji dulu tingkat kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi dengan beberapa kondisi, sebagai upaya mencapai tingkat validitas dan kredibilitas data hasil penelitian yang tinggi. Keabsahan atau validitas dan kredibilitas data dilakukan melalui *check-recheck*, serta *cross-check*, serta telaah terhadap substansi penelitian dengan empat kriteria pengujian, yaitu: (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, dan (4) konfirmabilitas (Satori dan Komariah, 2009:100-101).

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelompok Bermain Setetes Embun dan Annur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap karena merupakan daerah binaan Penilik. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kedudukan wilayah tersebut sebagai daerah binaan resmi penilik, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data

Penelitian dimulai dari pengajuan judul, menyusun usulan penelitian, pendaftaran seminar, pelaksanaan seminar usulan penelitian, pengambilan SK pembimbing, bimbingan penyusunan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai penyusunan tesis sampai sidang tesis. Waktu penelitian dari Bulan Oktober 2025 sampai Bulan Juni 2026. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No.	Uraian kegiatan	Waktu Kegiatan								
		Bulan								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan judul									
2	Pendaftaran Seminar									
3	Pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian									
4	Pengambilan SK Pembimbing									
5	Pelaksanaan penelitian lapangan									
6	Penyusunan Tesis									
7	Sidang Tesis									